

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP), sebuah yayasan yang dikelola oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Unjaya secara resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 636/KPT/I/2017 yang dikeluarkan pada 8 November 2017. Pendirian Unjaya merupakan hasil penggabungan dari tiga institusi pendidikan yaitu, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Achmad Yani Yogyakarta, Sekolah Teknologi Yogyakarta, dan Akademi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (ARMIK). Proses integrasi ini dilakukan sebagai langkah strategis dalam menanggapi dinamika lanskap pendidikan tinggi yang terus berkembang dan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas layanan akademik..

Sejak tahun 2024, Unjaya telah menerapkan aplikasi SIMRS dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Analisis dan Perancangan Sistem Informasi (ANSI) serta Aplikasi Perangkat Lunak (APL). Aplikasi ini telah dirancang dengan tampilan dan fitur yang menyerupai sistem di rumah sakit, serta tergolong user-friendly, sehingga mendukung mahasiswa dalam memahami praktik sistem informasi rumah sakit secara langsung.

2. Hasil Analisis Deskriptif Unvariat

a. Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang terdiri atas 76 mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) semester II. Teknik pengambilan data menggunakan pendekatan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden dalam penelitian ini. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 76 kuesioner yang telah diisi

dan dikembalikan oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh partisipan telah berkontribusi secara penuh dalam penelitian, serta target jumlah responden yang direncanakan berhasil tercapai dengan baik.

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	61	80,3%
2	Laki- laki	15	19,7%
	Total	76	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, data menunjukkan bahwa responden perempuan berjumlah 61 orang dengan persentase 80,3%,. Sedangkan jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi yang lebih sedikit yaitu 15 orang dengan persentase 19,7%. Penelitian ini mayoritas diisi oleh responden perempuan dengan persentase 80,3%.

2) Karakteristik responden berdasarkan kelas

Berikut data responden berdasarkan kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelas A	38	50%
2	Kelas B	38	50%
	Total	76	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan kelas, diperoleh jumlah responden pada kelas A dan kelas B masing-masing sebanyak 38 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa distribusi responden dalam penelitian ini tergolong seimbang antara mahasiswa kelas A dan kelas B.

b. Hasil Kuesioner *System Usability Scale* (SUS)

Tabel di bawah ini menyajikan data frekuensi dan persentase hasil akhir skor SUS yang menjadi dasar dalam melakukan pembahasan terhadap nilai rata-rata serta interpretasi tingkat kegunaan aplikasi SIMRS berdasarkan persepsi responden.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jawaban Asli Kuesioner SUS

Responden	Pertanyaan									
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
R1	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4
R2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4
R3	5	1	5	1	5	1	5	1	5	4
R4	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4
R5	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4
.....
R71	5	1	5	2	5	4	2	2	4	4
R72	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
R73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R74	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5
R75	5	1	5	3	5	2	5	1	5	5
R76	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Skor Sesuai Aturan SUS

Responden	Pertanyaan										Nilai	
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Jmlh	(Jml x2.5)
R1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	26	65
R2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	1	22	55
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37	93
R4	2	2	3	0	3	3	2	2	3	1	21	53
R5	4	2	4	0	3	3	3	4	2	0	25	63
.....
R71	4	4	4	3	4	1	1	3	3	1	28	70

R72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	70
R73	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	0	20	50
R74	3	2	3	0	3	2	3	2	3	0	0	21	53
R75	4	4	4	2	4	3	4	4	4	0	0	33	83
R76	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	58
Rata-rata												64	

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 76 responden yang telah mengisi kuesioner *System Usability Scale (SUS)*, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 4.900. Dari total skor tersebut, nilai rata-rata skor *SUS* adalah 64, yang mencerminkan persepsi umum mahasiswa terhadap tingkat *usability* aplikasi SIMRS sebagai media praktikum. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan membagi total skor *SUS* dengan jumlah responden. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ditemukan beberapa permasalahan minor yang berasal dari tanggapan negatif responden terhadap pertanyaan positif maupun negatif, antara lain:

- 1) Pengguna memerlukan bantuan dari pihak lain atau teknisi ahli untuk memahami cara penggunaan aplikasi SIMRS secara optimal.
- 2) Pengguna merasa terdapat banyak ketidaksesuaian atau inkonsistensi pada aplikasi SIMRS.
- 3) Pengguna mengalami kendala dalam proses penggunaan aplikasi SIMRS.
- 4) Pengguna memerlukan waktu untuk beradaptasi sebelum dapat menggunakan aplikasi SIMRS secara optimal.

Rincian lebih lanjut mengenai proses perhitungan skor dapat dilihat pada bagian berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

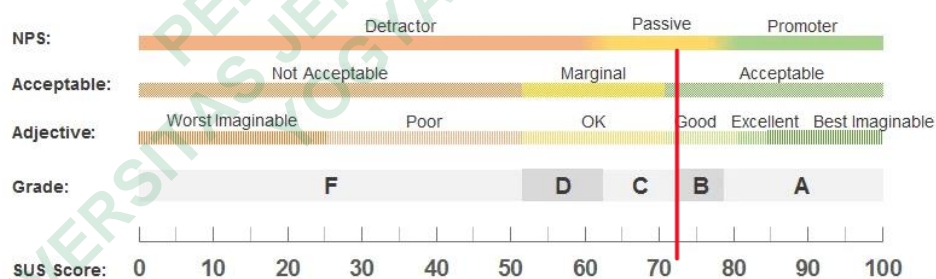
$$\bar{x} = \frac{4900}{76}$$

$$\bar{x} = 64$$

Skor rata-rata tersebut kemudian dianalisis menggunakan skala interpretasi *SUS* untuk mengetahui tingkat kegunaan (*usability*) aplikasi SIMRS Unjaya sebagai media praktikum bagi mahasiswa.

Interpretasi hasil perhitungan skor *SUS* dilakukan dengan mengacu pada tiga pendekatan penilaian, yaitu *acceptability ranges*, *grade scale*, dan *adjective rating*. Ketiga pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kegunaan aplikasi SIMRS berdasarkan persepsi responden.

Penilaian terhadap *acceptability range*, *grade scale*, dan *adjective rating* bertujuan untuk mengetahui tingkat *usability* atau tingkat kegunaan aplikasi SIMRS Unjaya berdasarkan persepsi pengguna. Untuk menentukan kategori dalam ketiga pendekatan tersebut, dilakukan perbandingan antara skor rata-rata yang diperoleh dari responden, yaitu sebesar 64, dengan standar acuan yang ditampilkan pada gambar. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori penerimaan aplikasi SIMRS Unjaya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Gambar Interpretasi *SUS*

1) *Acceptability Ranges* (Tingkat Penerimaan)

Hasil perhitungan dari seluruh responden yang ditampilkan pada gambar menunjukkan bahwa rata-rata skor *SUS* aplikasi SIMRS Unjaya berada pada level marginal. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi SIMRS Unjaya masih dapat diterima oleh penggunanya.

2) *Grade Scale* (Skala Nilai)

Skor yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori *grade C* berdasarkan skala penilaian *SUS*. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi SIMRS Unjaya memiliki tingkat usability yang cukup dan masih berada dalam batas penerimaan oleh pengguna.

3) *Adjective Rating* (Rentang Kata Sifat)

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode *SUS*, aplikasi SIMRS Unjaya termasuk ke dalam level “OK”. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dinilai cukup baik oleh pengguna.

B. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada dua karakteristik utama responden, yaitu jenis kelamin dan kelas akademik. Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner *System Usability Scale (SUS)*. Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan distribusi responden berdasarkan kelas akademik tergolong seimbang antara kelas A dan kelas B. Meskipun kedua karakteristik tersebut tidak dianalisis sebagai variabel utama dalam penilaian *usability*, pemaparannya tetap relevan sebagai informasi pendukung untuk menunjukkan latar belakang responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap tingkat *usability* aplikasi SIMRS Universitas Jenderal Achmad Yani oleh mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sebagai media praktikum, diperoleh temuan bahwa sistem tersebut secara umum dianggap cukup layak untuk digunakan. Namun demikian, tingkat kegunaannya masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata *System Usability Scale (SUS)* sebesar 64. Sejalan dengan penelitian Susilo et al., (2018), nilai rata-rata *SUS* dari berbagai penelitian adalah sebesar 68, sehingga skor di atas angka tersebut dikategorikan sebagai di atas rata-rata, sementara skor di bawah 68 dianggap berada di bawah rata-rata dan menunjukkan bahwa sistem masih memerlukan perbaikan sistem agar dapat memberikan

pengalaman pengguna yang lebih optimal. Selanjutnya, berdasarkan skor *System Usability Scale (SUS)* yang diperoleh, aplikasi SIMRS Universitas Jenderal Achmad Yani diklasifikasikan ke dalam kategori *grade “C”* dengan *adjective rating* pada level “OK”. Kategori ini menunjukkan bahwa tingkat *usability* aplikasi berada pada level sedang, yaitu belum sepenuhnya optimal namun masih dapat digunakan dengan cukup baik. Ditinjau dari aspek tingkat penerimaan pengguna atau *acceptability ranges*, aplikasi ini berada dalam kategori *marginal*, yang berarti sistem masih dapat diterima secara umum oleh pengguna, meskipun masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengguna kedepannya.

Rendahnya tingkat *usability* tidak terjadi tanpa alasan, terdapat dari berbagai faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi persepsi serta pengalaman pengguna terhadap sistem. Beberapa faktor penyebab tersebut diindikasikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa aplikasi belum menyajikan informasi secara lengkap dan menyeluruh kepada pengguna. Selain itu, masih ditemukan sejumlah kesalahan dalam proses pencatatan data, yang dapat mengganggu keakuratan dan efisiensi pengguna. Beberapa fitur pada aplikasi SIMRS Unjaya dinilai belum berfungsi secara optimal, sehingga berdampak pada tingkat kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, temuan tersebut mengindikasikan bahwa Aplikasi SIMRS Unjaya masih menghadapi sejumlah permasalahan yang berdampak pada rendahnya tingkat *usability*, terutama pada aspek *satisfaction* atau kepuasan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman penggunaan yang optimal bagi mahasiswa dalam kegiatan praktikum. Ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dan fitur yang tersedia dalam aplikasi menjadi salah satu faktor utama yang perlu mendapatkan perhatian serius. Maka dari itu, upaya perbaikan dan pengembangan sistem secara menyeluruh sangat diperlukan agar aplikasi SIMRS Unjaya dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta mendukung peningkatan kualitas praktik mahasiswa secara berkelanjutan.

Selanjutnya, untuk menentukan kategori tingkat *usability* dari suatu sistem, hasil penilaian skor *SUS* diinterpretasikan dengan mengacu pada tiga pendekatan,

yaitu *grade scale*, *adjective rating*, dan *acceptability ranges*. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait seberapa baik suatu sistem dapat diterima dan digunakan oleh penggunanya. Dengan demikian, *grade scale* dapat disimpulkan sebagai penilaian tingkat *usability* yang mengkonversikan nilai skor kedalam huruf untuk mempresentasikan kualitas sistem. Skor SUS dapat di kelompokkan ke dalam *grade* A sampai F. Skor *usability* tinggi akan dikategorikan dalam *grade* A atau B yang menunjukkan bahwa sistem tersebut memiliki tingkat kegunaan yang baik hingga sangat baik. Sebaliknya, skor yang rendah akan masuk dalam *grade* D atau F yang menunjukkan bahwa sistem masih perlu banyak perbaikan dalam hal *usability*, (Manik, 2020).

Berdasarkan pendekatan *grade scale*, aplikasi SIMRS Unjaya berada pada level C, yang menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat *usability* yang tergolong cukup atau berada pada kategori rata-rata (Andini et al., 2025). Skor ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap sistem, meskipun belum mencapai tingkat keunggulan yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan et al., (2022) yang menyatakan bahwa sistem dengan *grade* C umumnya hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar pengguna, namun belum mampu memberikan pengalaman penggunaan yang optimal secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi acuan awal untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh serta mendorong pengembangan aplikasi lebih lanjut, khususnya dalam hal penyempurnaan fitur dan antarmuka aplikasi agar dapat memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik ke depannya.

Hal ini ditunjukkan oleh tanggapan sebagian besar pengguna yang menyatakan bahwa sistem secara umum sudah dapat digunakan, namun masih terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain pengguna perlu membiasakan diri sebelum dapat menggunakan sistem, memerlukan bantuan dari teknisi ahli untuk memahami cara penggunaan sistem, serta adanya beberapa fitur yang belum berfungsi sebagaimana mestinya. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan dalam pemanfaatan sistem secara optimal dan memengaruhi persepsi responden terhadap tingkat *usability*

aplikasi SIMRS Unjaya, sehingga menghasilkan skor pada kategori cukup. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan sistem agar kinerjanya dapat lebih optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini et al., (2025), sistem yang memperoleh tingkat *usability* pada kategori *grade C* masih dapat diterima oleh pengguna. Meskipun demikian, terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan guna mencapai tingkat penerimaan yang lebih tinggi, khususnya dalam hal kenyamanan dan pengalaman penggunaan yang lebih optimal.

Selain menggunakan pendekatan *grade scale*, interpretasi skor SUS juga dapat dianalisis melalui pendekatan *adjective rating*. Berdasarkan pendekatan *adjective rating*, aplikasi SIMRS Unjaya termasuk dalam kategori "OK". Kategori ini menggambarkan bahwa sistem dipandang cukup layak dan dapat digunakan oleh pengguna, namun belum sepenuhnya memenuhi kenyamanan dan kemudahan penggunaan. Meskipun aplikasi telah berfungsi secara umum dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan praktikum, tingkat *usability*-nya masih tergolong sedang dan belum mencapai level yang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap fitur pada sistem untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengguna. Sejalan dengan temuan Susanto et al., (2023), kategori *adjective rating* mencerminkan adanya persepsi kurang puas dari pengguna terhadap kinerja sistem. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah berfungsi secara dasar, namun perbaikan tetap diperlukan untuk mencapai efektivitas penggunaan yang optimal. Dengan demikian, beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk ditingkatkan ke level *good* antara lain adalah penyempurnaan fitur yang belum berfungsi secara optimal dan perbaikan alur navigasi dalam aplikasi SIMRS. Pelatihan rutin bagi pengguna baru menjadi langkah strategis untuk mempercepat proses adaptasi, sehingga pengguna lebih mudah memahami fitur-fitur yang tersedia (Karmanto et al., 2025). Selain itu, evaluasi secara berkala juga penting dilakukan guna memastikan sistem terus berkembang secara efisien dan tetap relevan dengan kebutuhan pengguna (Andini et al., 2025).

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian dalam mengetahui tingkat kegunaan Aplikasi SIMRS Unjaya antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam rentang waktu satu semester, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan kondisi secara menyeluruh maupun digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.
2. Dari total 83 responden, terdapat 7 responden yang termasuk ke dalam kriteria eksklusi karena tidak dapat dihubungi. Hal ini menyebabkan jumlah data yang digunakan dalam analisis menjadi berkurang dan berpotensi memengaruhi kelengkapan serta representativitas hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada deskripsi tingkat *usability* berdasarkan skor dan kategori *System Usability Scale* (SUS), sehingga belum mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat *usability* aplikasi yang diteliti.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada metode kuantitatif deskriptif sehingga belum dapat mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat penerimaan *usability* oleh pengguna.